

# **PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN SEKITARNYA**

**(Studi pada PT Petrokimia Gresik)**

**Elsha Kristiana**

**Fransisca Yaningwati**

**Nila Firdausi Nuzula**

Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Brawijaya

Malang

e-mail: [hellononik@gmail.com](mailto:hellononik@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*PT Petrokimia Gresik is a state-owned company majoring in the production of chemical fertilizers. Owned to its location in a densely populated area, the company has an obligation to apply Corporate Social Responsibility (CSR) program to the surrounding community. The CSR is manifested in the form of partnership development and the environment care program. This research aims to know acknowledge the social activities performed by PT Petrokimia Gresik to its surroundings through examination of its accounting reports. The research performed by the author is based on qualitative approaches which include preliminary surveys, direct observations, and documentations. The result indicates that the company divided the social activities into two major, which are the contribution to the society and the contribution to the environment. All the expenses related to the social activities are documented in the company's accounting reports.*

**Keyword:** *corporate social responsibility, accounting social responsibility*

## **ABSTRAK**

PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha produksi pupuk. Perusahaan ini berlokasi di kawasan padat penduduk, sehingga harus memperhatikan kondisi lingkungannya terkait dampak yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan. PT petrokimia Gresik telah melakukan kegiatan yang mencerminkan kepedulian sosial perusahaan, salah satunya menerapkan *Corporate Social Responsibility*, yang diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas-aktivitas sosial yang dilaksanakan PT Petrokimia Gresik terhadap lingkungannya dan mengetahui bagaimana laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial PT Petrokimia Gresik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa survei pendahuluan, observasi langsung, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, PT Petrokimia Gresik melakukan beberapa aktivitas-aktivitas sosial sebagai bentuk tanggung jawab, aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk melaksanakan aktivitas sosialnya perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sosial yang dapat disusun menjadi laporan akuntansi pertanggungjawaban.

**Kata Kunci:** *tanggung jawab sosial, akuntansi pertanggungjawaban sosial*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Tujuan utama perusahaan adalah mencari laba yang semaksimal mungkin. Mencapai tujuan tersebut manajemen harus dapat mengolah perusahaan secara efektif dan efisien demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memiliki fungsi yang begitu besar bagi masyarakat sehingga memudahkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya. Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan mencari peluang guna mencapai tujuannya dengan berbagai cara sehingga berpotensi untuk melakukan aktivitas yang berdampak negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif tersebut antara lain yaitu pencemaran polusi, eksploitasi sumber daya alam, keracunan, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi dan lain-lain, jika hal tersebut tidak dikontrol maka akan merugikan masyarakat dan lingkungannya.

Menyadari dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya, perusahaan hendaknya memperhatikan dampak-dampak tersebut dan turut serta menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat sebagai *stakeholder*. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengadakan aktivitas sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang bersifat sukarela dan tidak ada sanksi yang bersifat memaksa bagi pihak yang tidak melaksanakannya (Hadi, 2011:48). Walaupun penerapan CSR mulai berkembang, tetapi sampai saat ini bentuk laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial masih bersifat sukarela. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9 yang menyatakan bahwa, “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting”. Ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia bisa memberikan laporan tambahan tentang bagaimana perusahaan berperan untuk menjaga lingkungan, selain laporan keuangan tahunan yang bersifat wajib.

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggungjawaban sosial mengalami berbagai kendala, terutama dalam masalah pengukuran elemen-elemen sosial dan dalam rangka penyajiannya di laporan keuangan. Masalah ini timbul karena tidak semua elemen sosial dapat diukur dengan satuan uang serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi yang merupakan bagian dari dunia usaha ikut memberikan kontribusi dalam merespon kepedulian sosial perusahaan, melalui perkembangan akuntansi sosial termasuk di dalamnya pengungkapan aktivitas sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

PT Petrokimia Gresik adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pupuk. Perusahaan ini berlokasi di kawasan padat penduduk, sehingga harus memperhatikan kondisi lingkungannya terkait dampak yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan, baik internal maupun eksternal. Perusahaan ini telah mengimplementasikan CSR dalam budaya perusahaannya (*corporate culture*), seperti memberikan bantuan kesehatan masyarakat, membantu sarana dan prasarana sekolah serta membantu perbaikan sarana ibadah, sehingga mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat sekitar maupun dari karyawannya. Implementasi CSR tersebut juga membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan dan loyalitas tinggi dari konsumen.

Dari uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas sosial yang dilaksanakan PT Petrokimia Gresik terkait dengan dampak yang ditimbulkan dan besarnya biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan sekitarnya dalam melaksanakan aktivitas sosialnya, apakah sudah memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-05/MBU/2007, yang mewajibkan perusahaan untuk mengalokasikan anggaran perusahaan maksimal 2% dari laba bersih. Serta laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang diterapkan oleh PT. Petrokimia Gresik untuk menilai kinerja perusahaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

#### 2.1.1 Definisi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial atau SEA menurut Belkaoui dalam bukunya

tentang *Socio Economic Accounting* yang dikutip Harahap (2003:349) yaitu: “SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial Negara mencakup *social accounting* dan *reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup: *financial* dan *managerial social accounting*, *social auditing*”.

### 2.1.2 Faktor Penyebab Munculnya Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Dengan berkembangnya badan usaha berbentuk PT, maka semakin banyaklah masyarakat dan institusi yang menjadi pemodal. Fungsi pendanaan terpisah dari fungsi manajemen, inilah yang disebut revolusi manajemen. Dalam situasi ini, para pemegang saham tidak lagi terlibat dalam kegiatan manajemen. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk membuat laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban dari manajer kepada para pemegang saham.

Setiap aktivitas perusahaan secara langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Usmansyah (1989:6) bahwa sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan semuanya berasal dari masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan pertanggungjawaban atas semua sumber daya yang telah digunakan serta hasil-hasil yang telah dicapainya.

### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Ada tiga tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Ramanathan yang dikutip oleh Usmansyah (1989:21-22) yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian-bagian sosial yang berbeda.

2. Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada satu sisi dan aspirasi-aspirasi individu pada sisi lainnya.
3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.

### 2.1.4 Ruang Lingkup Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Brummet dalam Glautier dan Underdown (1986:477) membagi bidang-bidang social perusahaan menjadi lima, yaitu:

1. Sumbangan terhadap laba bersih (*net profit contribution*)
2. Sumbangan terhadap sumber daya manusia (*human resources contribution*)
3. Sumbangan terhadap public (*public contribution*)
4. Sumbangan terhadap lingkungan (*environmental contribution*)
5. Sumbangan terhadap barang atau jasa (*product or service contribution*)

### 2.1.5 Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial berusaha mengidentifikasi, mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menganalisis efek keterlibatan perusahaan, baik untung (*benefit*) dan kerugian (*loss*) yang dialami masyarakat. Informasi ini sangat penting bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, seperti pemerintah dan sosial dalam pengambilan keputusan yang tepat. Ada beberapa teknik pelaporan akuntansi pertanggungjawaban menurut Diller yang dikutip oleh Harahap (2003: 371) sebagai berikut:

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) Penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

## 2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### 2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Menurut Wahyudi dan Azheri (2008:14) tanggung jawab sosial secara umum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep tanggung jawab itu sendiri. Seperti tanggung jawab sosial dengan aktivitas perusahaan, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial lebih menekankan pada kepedulian perusahaan terhadap kepentingan *stakeholders*. Dengan begitu konsep tanggung jawab sosial lebih menekankan pada tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kegiatan usahanya yang berdampak pada orang-orang tertentu, masyarakat, dan lingkungan di mana perusahaan tersebut melakukan aktivitas usahanya.

## 2.2.2 Sejarah Perkembangan Social Responsibility

Tanggung jawab sosial muncul dan berkembang sejalan dengan interelasi antara perusahaan dan masyarakat, yang sangat ditentukan oleh dampak yang timbul dari perkembangan dan peradaban masyarakat. Semakin tinggi tingkat peradaban masyarakat, khususnya akibat perkembangan ilmu sehingga meningkatkan kesadaran dan perhatian lingkungan memunculkan tuntutan tanggung jawab perusahaan. Hal itu terjadi karena, peningkatan pengetahuan masyarakat meningkatkan keterbukaan ekspektasi masa depan dan sustainability pembangunan.

Perubahan nilai, norma dan peradaban masyarakat menuntut tanggung jawab perusahaan secara meluas. Di situlah letak peran *social responsibility* yang merupakan bagian dari perluasan tanggung jawab perusahaan. Batasan konsep *social responsibility*, mengalami perkembangan dalam sejarah keberadaannya. Perkembangan *social responsibility* di *breakdown* menjadi tiga periode, yaitu:

1. Perkembangan awal yang masih diwarnai konsep tradisional yaitu antara 1950-1960.
2. Perkembangan pertengahan antara tahun 1970-1980.
3. Perkembangan era tahun 1990-an sampai sekarang.

## 2.2.3 Prinsip-prinsip Social Responsibility

Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks serta mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Salah seorang pakar CSR dari University of Bath Inggris yaitu Alyson Warhurst, di mana pada

tahun 1998 beliau menjelaskan ada 16 (enam belas) prinsip yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan CSR, yaitu: (Wibisono, 2007:39)

1. Prioritas Korporat
2. Manajemen Terpadu
3. Proses Perbaikan
4. Pendidikan Karyawan
5. Pengkajian
6. Produk dan Jasa
7. Informasi Publik
8. Fasilitas dan Operasi
9. Penelitian
10. Prinsip Pencegahan
11. Kontraktor dan Pemasok
12. Siaga Menghadapi Darurat
13. *Transfer Best Practice*
14. Memberikan Sumbangan
15. Keterbukaan (disclosure)
16. Pencapaian dan Pelaporan

## 2.2.4 Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Sosial

Di kalangan dunia usaha, keberhasilan ekonomi dan finansial berkaitan erat dengan kondisi sosial dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Untuk mewujudkan tanggung jawab, dunia usaha harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh CSR dalam aktivitas usahanya. CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk mengintegrasikan kepeduliannya terhadap masalah ekonomi, sosial dan lingkungan atau disebut *triple bottom line*. (Wahyudi dan Azheri, 2008:62) Ada empat bentuk dari CSR, yaitu:

1. Pengelolaan lingkungan kerja secara baik
2. Kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat
3. Penanganan kelestarian lingkungan
4. Investasi sosial

## 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau objek studi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana perilaku sosial perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, serta bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial dalam menilai kinerja sosial perusahaan.

### 3.1 Fokus Penelitian

1. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial
  - a. Biaya-biaya sosial pada tahun 2010, 2011, dan 2012
2. Bentuk Tanggung Jawab PT Petrokimia Gresik
  - a. Kontribusi terhadap Masyarakat
  - b. Kontribusi terhadap Lingkungan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Bentuk Tanggung Jawab PT Petrokimia Gresik

Sejak awal berdirinya, PT Petrokimia Gresik telah melakukan kegiatan yang mencerminkan kepedulian sosial perusahaan. Salah satunya menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), program CSR PT Petrokimia merupakan konsep yang memberikan peran kepada korporasi sebagai agen perubahan di masyarakat yang merupakan perwujudan pemenuhan peran korporasi kepada masyarakat sebagai salah satu stakeholder korporasi, implementasi CSR akan berdampak pada hubungan yang saling mendukung, memperkuat dan menguntungkan antara masyarakat dengan korporasi.

Upaya didalam peningkatan manfaat pada masyarakat, PT Petrokimia Gresik melaksanakan tanggung jawab sosial yang diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program kemitraan berupa pemberian dana pinjaman dan pembinaan berupa pelatihan serta hibah kepada usaha kecil dan mikro yang memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Per-05/MBU/2007. Sedangkan program Bina Lingkungan meliputi: bantuan bencana alam, pendidikan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat, kesehatan masyarakat, prasarana dan sarana umum, sarana ibadah dan pelestarian alam.

### 4.2 Aktivitas-aktivitas Sosial PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia menyadari, perusahaan dan lingkungan disekitarnya merupakan bagian tak terpisahkan serta saling mempengaruhi. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan hubungan yang harmonis diantara keduanya, serta berkomitmen untuk selalu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lingkungan sekitar.

Sebagai salah satu perusahaan BUMN yang tidak berorientasi pada laba saja namun juga untuk kepentingan sosial, PT Petrokimia Gresik melakukan beberapa aktivitas-aktivitas sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan

serta merupakan kewajiban yang memang harus ditunaikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Aktivitas-aktivitas tersebut, yaitu:

- a. Kontribusi terhadap Masyarakat
- b. Kontribusi terhadap Lingkungan

### 4.3 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Dalam penelitian ini penerapan akuntansi pertanggungjawaban menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Glautier dan Underdown, 1986:484-486). Penelitian akan meneliti biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan PT Petrokimia Gresik pada tahun 2010, 2011, dan 2012 serta menggolongkannya menjadi 2, yaitu: Biaya untuk Masyarakat dan Biaya untuk Lingkungan.

Dari analisis atas laporan biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan untuk Masyarakat dan Lingkungan dapat disusun menjadi laporan pertanggungjawaban sosial dan presentase biaya sosial PT Petrokimia Gresik.

**Tabel 1**  
**Presentase Biaya Sosial dari Laba Bersih**  
**PT Petrokimia Gresik**

(Dalam Rupiah)

Tahun	Keterangan	Biaya Sosial	Laba	Presentase (%)
2010	Masyarakat	48.436.029.790	801.012.853.252	6%
	Lingkungan	1.149.311.500		
	Total	49.585.341.290		
2011	Masyarakat	54.867.479.325	1.074.566.162.450	5%
	Lingkungan	849.389.000		
	Total	55.716.868.325		
2012	Masyarakat	75.639.497.041	1.347.919.605.742	6%
	Lingkungan	1.480.755.000		
	Total	77.120.252.041		

### 4.4 Penilaian Kinerja PT Petrokimia Gresik

Menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) yang disebut juga *Profitability Index* (PI). Menurut Syamssudin (2009:453) perhitungan B/C ratio dilakukan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Cash Inflow}}{\text{Initial Investment}}$$

Pada penelitian ini menilai kinerja perusahaan berdasarkan biaya sosial, maka menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Cash Inflow}}{\text{Biaya Sosial}}$$

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk menghitung *Cash Inflow*

**Tabel 2 Perhitungan Cash Inflow**

(Dalam Rupiah)

Tahun	EAT	Depresiasi	CI
2010	801.012.853.252	289.123.752.065	1.090.136.605.317
2011	1.074.566.162.450	361.226.373.799	1.435.792.536.249

2012	1.347.919.605.742	358.795.891.698	1.706.715.497.440
------	-------------------	-----------------	-------------------

Sumber: Data diolah (2014)

Perhitungan kinerja perusahaan dari tahun 2010-2012 adalah:

1. Tahun 2010

$$\begin{aligned}
 B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Cash Inflow}}{\text{Biaya Sosial}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.090.136.605.317}{\text{Rp } 49.585.341.290} \\
 &= 21,98
 \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Cash Inflow}}{\text{Biaya Sosial}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.435.792.536.249}{\text{Rp } 55.716.868.325} \\
 &= 25,77
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Cash Inflow}}{\text{Biaya Sosial}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.706.715.497.440}{\text{Rp } 77.120.252.041} \\
 &= 22,13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa kinerja PT Petrokimia Gresik pada tahun 2011 mengalami peningkatan B/C Ratio sebesar 3,79 dari tahun 2010 (yaitu dari 21,98 menjadi 25,77). Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan B/C Ratio sebesar 3,64 dari tahun sebelumnya, yaitu dari 25,77 menjadi 22,13.

Dibandingkan *cash inflow* perusahaan per tahun dengan nilai investasi berupa biaya sosial, perusahaan masih mampu menutupi biaya sosial dari *cash inflow* per tahun. *Cash inflow* perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp 1.090.136.605.317 lebih besar dari jumlah biaya sosial Rp 49.585.341.290, sehingga perusahaan mampu menutupi biaya sosial sebanyak 21,98 kali.

Pada tahun 2011 *cash inflow* perusahaan sebesar Rp 1.435.792.536.249 mampu menutupi biaya sosial sebesar Rp 55.716.868.325 sebanyak 25,77, sedangkan pada tahun 2012 perusahaan memperoleh *cash inflow* sebesar Rp 1.706.715.497.440 dan mengeluarkan biaya sosial sebesar Rp 77.120.252.041 sehingga perusahaan mampu menutupi biaya sosial sebanyak 22,13.

Untuk melengkapi analisis tentang pengeluaran biaya sosial dan penilaian kinerja perusahaan, peneliti melakukan perhitungan kinerja menggunakan *Return on assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, pada tahun 2011 perusahaan mengalami kenaikan ROE dan ROA dari tahun 2010 sehingga memperoleh ROE sebesar 24% dan ROA 10%. Tetapi, tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan pada ROE sehingga memperoleh 27% dan mengalami penurunan pada ROA menjadi 7%. Dengan adanya kenaikan ROE dan ROA tiap tahun kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

**Tabel 3 Perhitungan ROE dan ROA**

(Dalam Rupiah)

Tahun (1)	EAT (2)	Equity (3)	Total Asset (4)	ROE (2:3)	ROA (2:4)
2010	801.012.853.252	3.672.724.514.005	8.907.210.272.259	22%	9%
2011	1.074.566.162.450	4.429.142.425.368	10.852.513.392.470	24%	10%
2012	1.347.919.605.742	5.044.786.618.319	18.462.289.036.796	27%	7%

Berdasarkan Tabel 3 (Perhitungan ROE dan ROA) dengan Tabel 1 (Presentase biaya sosial dari laba bersih), biaya sosial diduga berkontribusi pada turunnya ROA di tahun 2012. Pada tahun tersebut, terjadi kenaikan biaya sosial sebesar 38,41%, yaitu dari Rp 55.716.868.325 di tahun 2011 menjadi Rp 77.120.252.041 di tahun 2012. Disisi lain, terdapat penurunan ROA dari 10% menjadi 7%. Tabel 15 menunjukkan ada peningkatan total assets dari tahun 2011 ke tahun 2012, yaitu Rp 10.852.513.392.470 menjadi Rp 18.462.289.036.796 atau naik sebesar 70,12%. Hal ini menyebabkan penurunan ROA pada tahun 2012.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk aktivitas-aktivitas sosialnya. Peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dinilai dari perbandingan biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Dari laporan diatas terlihat adanya peningkatan biaya-biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya. Dengan hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba saja tetapi juga berorientasi untuk kepentingan sosial.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. PT Petrokimia Gresik telah melaksanakan beberapa aktivitas-aktivitas sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu kontribusi terhadap masyarakat dan kontribusi terhadap lingkungan. Untuk melaksanakan aktivitas sosialnya, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sosial

yang dapat disusun menjadi laporan pertanggungjawaban.

2. Penerapan akuntansi pertanggung-jawaban sosial menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari hasil analisis diketahui perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu untuk menghitung kinerja menggunakan perhitungan B/C Ratio dan Perhitungan ROE dan ROA, sehingga kinerja perusahaan PT Petrokimia Gresik dapat dikatakan baik.

## 5.2 Saran

PT Petrokimia Gresik telah melaksanakan tanggung jawabnya melalui aktivitas-aktivitas sosial yang telah dilakukan dan biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan, akan tetapi belum ada laporan akuntansi pertanggungjawaban secara khusus. Sebaiknya perusahaan membuat laporan akuntansi pertanggungjawaban, yang bisa disertakan sebagai pelengkap laporan keuangan dan sarana untuk menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan lebih baik mengeluarkan biaya sosial sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, yang mewajibkan perusahaan untuk mengalokasikan anggaran perusahaan maksimal 2% dari laba bersih. Selain itu dalam memutuskan besarnya jumlah investasi dan biaya sosial hendaknya perusahaan memperkirakan apakah pada tahun tersebut ada keputusan penambahan total assets, agar ROA tetap stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Glautier, MWE and Underdown. 1986. *Accounting Theory and Practice*. Third Edition. London: Pitman Publishing Ltd.
- Harahap, Sofyan. 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usmansyah. 1989. Telaah Alternatif Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial di Indonesia. *Akuntansi*, No. 10 (Oktober).
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan*

*dan Implementasi*. Perpustakaan Nasional RI, Katalog dalam terbitan (RDT).

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publising.